

PERSISTENSI LABA ANTAR LEVEL KOMPETISI INDUSTRI: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN AMERIKA SERIKATNURUL AISYAH RACHMAWATI¹ (nurulaisyah@universitas-trilogi.ac.id)SIDHARTA UTAMA²SYLVIA VERONICA NALURITA PURNAMA SIREGAR³¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trilogi Jakarta, Indonesia^{2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of industry competition level on earnings persistence components. This study used panel data of listed companies that have common shares listed on one of the three major US stock exchanges (NYSE, AMEX, or NASDAQ) and a GICS code during the period 2012-2014. This study hypothesized that industry-wide earnings in the low-competition industries are more persistent than industry-wide earnings in the high-competition industries. The results provide evidence which is consistent with the hypothesis. Finally, I hypothesized and found that industry-wide cashflows in the low-competition industries are the most persistent component of earnings, while firm-specific accruals in the high-competition industries is the least persistent.

Keywords: industry-wide earnings, firm-specific earnings, earnings persistence, cash flows persistence, accruals persistence, level of industry competition

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh level kompetisi industri terhadap komponen persistensi laba. Penelitian ini menggunakan data panel perusahaan yang terdaftar di salah satu dari tiga bursa efek Amerika Serikat yang utama (NYSE, AMEX, atau NASDAQ) selama periode 2012-2014. Klasifikasi industri didasarkan pada *GICS code*. Penelitian ini mengembangkan hipotesis bahwa komponen *industry-wide* atas laba pada *low-competition industries* lebih persisten dibandingkan komponen *industry-wide* atas laba pada *high-competition industries*. Studi ini menunjukkan hasil yang konsisten dengan hipotesis. Terakhir, penelitian ini mengembangkan hipotesis dan menemukan bahwa komponen *industry-wide* atas arus kas pada *low-competition industries* paling persisten dibandingkan dengan komponen yang lainnya.

Kata kunci: komponen *industry-wide* atas laba, komponen *firm-specific* atas laba, persistensi laba, persistensi arus kas, persistensi akrual, level kompetisi industri

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi apakah persistensi laba, arus kas, dan akrual dipengaruhi oleh level kompetisi di suatu industri. Berdasarkan teori ekonomi dalam Hui, Nelson & Yeung (2016), kinerja perusahaan yang dipengaruhi oleh industri secara fundamental (seperti selera konsumen, teknologi produksi, dan regulasi) relatif bersifat jangka panjang (Dichev, Graham, Harvey & Rajgopal, 2013; Wahlen, Baginski & Bradshaw, 2015). Dengan demikian, kondisi suatu industri memiliki peran penting dalam menentukan kinerja perusahaan. Informasi kinerja perusahaan,

baik yang berupa laba/rugi maupun komponen-komponen dari laba/rugi, merupakan salah satu informasi yang sering digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) untuk membantu proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, kualitas laba perusahaan selalu menjadi perhatian *stakeholders*.

Analisis dan investor dapat menilai kesuksesan kinerja perusahaan dari persistensi laba (Baginski, Lorek, Willinger & Branson, 1999). Laba dapat dikatakan berkualitas jika mencerminkan laba yang berkelanjutan (*sustainable earnings*) di masa depan (Atashband, Moienadin & Tabata-

baenasab, 2014). Laba yang berkelanjutan tersebut dapat diproksikan dengan persistensi laba (Dechow, Ge & Schrand, 2010). Pasalnya, persistensi laba mengandung unsur *predictive value* sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi kejadian-kejadian di masa lalu, sekarang, dan masa depan oleh *stakeholders* (Rachmawati dan Martani, 2014; Rachmawati, 2016; Merryssa dan Rachmawati, 2017). Namun, beberapa studi terdahulu masih fokus pada persistensi atas laba yang dilaporkan oleh perusahaan, tanpa mempertimbangkan adanya dampak *industry-wide* sebagai komponen atas laba yang dilaporkan terhadap persistensi laba (seperti Sloan, 1996; Rachmawati dan Martani, 2014; Meini dan Siregar, 2014; Rachmawati, 2016; Merryssa dan Rachmawati, 2017; Fatma & Hidayat, 2019).

Dalam studinya, Hui *et al.*, (2016) menyatakan bahwa laba/rugi perusahaan terdiri dari dua komponen, yaitu komponen laba/rugi yang mencerminkan kondisi suatu industri (*industry-wide*) dan komponen laba/rugi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan (*firm-specific*). Oleh karena industri memberikan dampak yang fundamental terhadap kinerja perusahaan, Hui *et al.* (2016) memrediksi dan menemukan bahwa komponen *industry-wide* atas laba lebih persisten dibandingkan dengan komponen *firm-specific*.

Atas dasar teori ekonomi yang menyatakan bahwa suatu industri bersifat *homogeneity* dan *stationarity*, Hui *et al.*, (2016) juga memrediksi bahwa perusahaan dalam *homogeneous industries* (misalnya memiliki produk sejenis, faktor yang memengaruhi transaksi perusahaan serupa, dan teknologi produksi yang digunakan sama) akan menghadapi tantangan ekonomis yang relatif sama. Siklus bisnis perusahaan yang ada dalam *homogeneous industries* juga memiliki perbedaan dengan *heterogeneous industries* (Meini, Safuan, Dewo & Diyanti, 2017; Meini, Safuan, Dewo & Diyanti, 2018). Dengan demikian, komponen *industry-wide* atas laba perusahaan dalam *homogeneous industries* lebih persisten dibandingkan dengan perusahaan yang berada dalam *heterogeneous industries*. Sesuai dengan dugaan, Hui *et al.* (2016) menemukan bahwa laba yang berasal dari

komponen *industry-wide* lebih persisten dalam *homogeneous industries* dibandingkan dengan dalam *heterogeneous industries*. Sebaliknya, persistensi komponen *firm-specific* atas laba relatif tidak berubah, baik dalam *homogeneous industries* maupun *heterogeneous industries*.

Hui *et al.*, (2016) memrediksi dan menemukan bahwa komponen laba juga lebih persisten pada industri yang stabil dibandingkan dengan pada industri yang terganggu dengan *business shocks*. Dampak dari *business shocks* tersebut akan lebih kecil pada komponen *industry-wide* atas laba dibandingkan dengan komponen *firm-specific* atas laba (Guay, Taylor & Xiao, 2014). Pasalnya, komponen *industry-wide* atas laba secara umum relatif lebih tidak banyak mengalami perubahan (Ecker, Francis, Olsson & Schipper, 2013).

Penelitian ini mengembangkan studi Hui *et al.*, (2016) dalam dua hal. Pertama, penelitian ini menguji apakah persistensi *industry-wide* sebagai komponen atas laba dipengaruhi oleh level kompetisi industri. Beberapa literatur menunjukkan bahwa industri yang kompetitif dapat memengaruhi perilaku manajerial (seperti Mueller, 1977; Baginski *et al.*, 1999) serta strategi bisnis dan ketidakpastian lingkungan (seperti Arieftiara, Utama dan Wardhani, 2017; Arieftiara, Utama, Wardhani & Rahayu, 2019). Baginski *et al.*, (1999) menyatakan bahwa perusahaan yang berada pada industri dengan *barriers-to-entry* yang tinggi (*product differentiation* dan *product innovation*), memiliki *market share* yang relatif stabil sehingga cenderung memiliki laba yang lebih persisten. Menurut Hui *et al.*, (2016), komponen laba juga lebih persisten pada industri yang stabil dibandingkan dengan pada industri yang terganggu dengan *business shocks*. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, penulis menduga bahwa komponen *industry-wide* atas laba pada *low-competition industries* lebih persisten dibandingkan komponen *industry-wide* atas laba pada *high-competition industries*.

Kedua, oleh karena persistensi laba juga dapat ditentukan oleh komponen akrual dan arus kas yang terkandung dalam laba saat ini (Sloan, 1996; Green, Hand

& Soliman, 2011), penelitian ini juga menguji apakah terdapat perbedaan persistensi *industry-wide* dan *firm-specific* sebagai komponen atas arus kas dan akrual pada level kompetisi industri yang beragam. Sloan (1996) membuktikan bahwa komponen akrual dari laba kurang persisten terhadap laba di masa depan dibandingkan dengan komponen arus kas dari laba. Hui *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa *industry-wide* atas arus kas merupakan komponen laba yang paling persisten sementara *firm-specific* atas akrual merupakan komponen laba yang paling kurang persisten. Atas dasar kedua hasil studi tersebut, penelitian ini menduga bahwa komponen *industry-wide* atas arus kas pada *low-competition industries* merupakan komponen yang paling persisten jika dibandingkan dengan komponen lainnya. Selain itu, penelitian ini juga menduga bahwa komponen *firm-specific* atas akrual pada *high-competition industries* merupakan komponen yang paling kurang persisten jika dibandingkan dengan komponen lainnya.

Penelitian ini berkontribusi dalam menambah literatur terkait persistensi laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persistensi komponen *industry-wide* dan *firm-specific* yang terkandung dalam laba, arus kas, dan akrual antara *high-competition industries* dan *low-competition industries*. Dalam penelitian Hui *et al.*, (2016) tidak mengakomodir dampak level kompetisi industri terhadap persistensi laba, hanya menguji dampak *industry homogeneity* dan *business shocks*. Pengujian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor, bahwa perusahaan dengan level kompetisi industri yang berbeda memiliki persistensi yang berbeda pula. Dengan demikian, ketika melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan, investor sebaiknya tidak hanya terfokus pada laba yang dilaporkan perusahaan saja, melainkan juga mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti level kompetisi industri perusahaan.

Selanjutnya penelitian ini akan menyajikan tinjauan pustaka dan beberapa riset terdahulu sebagai dasar pengembangan hipotesis. Riset ini juga menyajikan metode penelitian beserta hasil

penelitiannya. Terakhir, studi ini membuat simpulan, keterbatasan penelitian, dan pengembangan untuk riset selanjutnya di masa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Level Kompetisi Industri terhadap Persistensi Laba

Teori ekonomi dalam Hui *et al.*, (2016) menjelaskan bahwa kinerja perusahaan terkait erat dengan industri secara fundamental (seperti selera konsumen, teknologi produksi, dan regulasi). Faktor industri yang mendasar ini memberikan dampak yang relatif bersifat jangka panjang terhadap kinerja perusahaan, yang akan tercermin dalam laba perusahaan (Hui *et al.*, 2016). Dengan membedakan laba perusahaan menjadi komponen *industry-wide* dan *firm-specific*. Hui *et al.*, (2016) menduga dan berhasil menemukan bahwa komponen *industry-wide* atas laba lebih persisten dibandingkan dengan komponen *firm-specific*. Dengan demikian, Hui *et al.*, (2016) beranggapan bahwa laba akuntansi perusahaan merupakan sebuah ukuran profit ekonomis yang *noise* karena tidak mencerminkan kondisi laba perusahaan saja, melainkan juga laba yang dipengaruhi oleh faktor industri.

Beberapa literatur menunjukkan bahwa industri yang kompetitif dapat memengaruhi perilaku manajerial dalam menyajikan laporan keuangan. Dengan demikian, hal ini juga akan berdampak pada kualitas laba suatu perusahaan. Berdasarkan Mueller (1977) semakin tinggi *barriers-to-entry*, semakin menurunkan level kompetisi karena terdapat batasan bagi perusahaan baru untuk masuk ke dalam industri tersebut. Penurunan kompetisi tersebut menyebabkan *market share* menjadi relatif stabil (Li, 2010; Healy, Serafeim, Srinivasan & Yu, 2014; Marlianti & Devie, 2017). Perusahaan yang berada dalam industri tersebut dapat memiliki pertumbuhan laba yang berkelanjutan (*sustainable*).

Sesuai dengan temuan Baginski *et al.*, (1999), perusahaan yang berada pada industri dengan *barriers-to-entry* yang tinggi (*product differentiation* dan *product innova-*

tion), memiliki *market share* yang relatif stabil sehingga cenderung memiliki laba yang lebih persisten. Siklus bisnis perusahaan dalam *homogeneous industries* juga memiliki perbedaan dibandingkan dengan *heterogeneous industries* (Meini *et al.*, 2017). Menurut Hui *et al.*, (2016), komponen laba juga lebih persisten pada industri yang stabil dibandingkan dengan pada industri yang terganggu dengan *business shocks*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dikembangkan hipotesis berikut ini:

H1: Komponen *industry-wide* atas laba pada *low-competition industries* lebih persisten dibandingkan komponen *industry-wide* atas laba pada *high-competition industries*.

Level Kompetisi Industri terhadap Persistensi Arus Kas dan Akrual

Sloan (1996) membuktikan bahwa komponen akrual dari laba kurang persisten terhadap laba di masa depan dibandingkan dengan komponen arus kas dari laba. Pasalnya, akrual mengandung unsur estimasi dan diskresi dari manajemen sehingga dapat menyebabkan kurang persistensi. Menurut Hui *et al.*, (2016), persistensi komponen *industry-wide* atas laba yang lebih besar dibandingkan dengan komponen *firm-specific* atas laba seharusnya juga tercermin pada persistensi komponen arus kas dan akrual yang terkandung dalam laba saat ini. Hui *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa *industry-wide* atas arus kas merupakan komponen laba yang paling persisten sementara *firm-specific* atas akrual merupakan komponen laba yang paling kurang persisten.

Menurut Dechow & Dichev (2002), perusahaan yang melaporkan laba negatif akan memiliki kualitas laba yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang melaporkan laba positif. Pada konteks penelitian ini, perusahaan yang berada pada komponen *industry-wide* atas laba yang negatif akan cenderung memiliki persistensi yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang berada pada komponen *industry-wide* atas laba yang positif.

Selaras dengan penelitian Hui *et al.*, (2016), Sloan (1996), dan Dechow & Dichev (2002), penelitian ini menguji apakah kom-

ponen *industry-wide* atas arus kas pada *low-competition industries* yang memiliki *industry-wide* atas laba positif merupakan komponen yang paling persisten jika dibandingkan dengan komponen lainnya. Begitu pula sebaliknya, penelitian ini juga menguji apakah komponen *firm-specific* atas akrual pada *high-competition industries* yang memiliki *industry-wide* atas laba negatif merupakan komponen yang paling kurang persisten jika dibandingkan dengan komponen lainnya.

H2a: Komponen *industry-wide* atas arus kas perusahaan yang berada pada industri dengan level kompetisi yang rendah dan memiliki laba industri yang positif, merupakan komponen yang paling persisten jika dibandingkan dengan komponen lainnya.

H2b: Komponen *firm-specific* atas akrual pada perusahaan yang berada pada industri dengan level kompetisi yang tinggi dan memiliki laba industri yang negatif, merupakan komponen yang paling kurang persisten jika dibandingkan dengan komponen lainnya.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan Hui *et al.*, (2016), penelitian ini menggunakan analisis data panel perusahaan yang *listed* di salah satu dari tiga bursa saham utama di US (NYSE, AMEX atau NASDAQ). Perusahaan yang *dual listing* tidak dimasukkan dalam sampel karena perusahaan tersebut menghadapi regulasi yang lebih ketat, yaitu lebih dari satu regulasi pasar modal harus dipatuhi sehingga dapat memengaruhi pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan Thomson Reuters Eikon *database* pada periode 2012-2014. Salah satu variabel dalam penelitian ini menggunakan tahun $t+1$. Dengan demikian, untuk periode penelitian tahun 2014, variabel ini menggunakan data tahun 2015. Penelitian ini tidak menggunakan tahun 2016 karena pada tahun tersebut pertumbuhan ekonomi US sangat lambat yang diduga akan memengaruhi tingkat kompetisi industrinya. Hal ini dapat memberikan hasil penelitian yang bias.

Penelitian ini memilih konteks negara US karena sebagian besar perusahaan di US terdaftar pada bursa efek. Dengan demikian informasi mengenai industri yang digunakan dalam penelitian ini lebih mencerminkan kondisi industri yang sebenarnya. Pengklasifikasian industri dilakukan berdasarkan digit ke-8 GICS (*Global Industry Classification Standard*) code. Penelitian ini mengeluarkan perusahaan-perusahaan yang berada di industri keuangan (dua-digit GICS code) karena sifatnya yang unik dibandingkan dengan industri lain. Perusahaan sampel dalam penelitian ini harus memiliki seluruh komponen yang diperlukan sebagai variabel regresi penelitian. Jumlah sampel akhir dalam penelitian ini adalah 5.863 perusahaan atau 17.589 perusahaan-tahun seperti yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Model Penelitian

Berikut ini adalah model dasar persistensi laba yang dikembangkan dari penelitian Hui *et al.*, (2016):

$$\text{Earnings}_{it+1} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{IndE}_{it} + \alpha_2 \text{FirmE}_{it} + \alpha_3 \text{Neg}_{it} + \alpha_4 \text{IndE}_{it} * \text{Neg}_{it} + \alpha_5 \text{FirmE}_{it} * \text{Neg}_{it} + \epsilon_{it+1} \dots (1)$$

Earnings_{it+1} adalah laba sebelum pajak untuk perusahaan *i* pada tahun *t*+1. IndE_{it} adalah komponen *industry-wide* atas laba untuk perusahaan *i* pada tahun *t*. FirmE_{it} adalah komponen *firm-specific* atas laba untuk perusahaan *i* pada tahun *t*. Neg_{it} adalah *dummy variable*, di mana “1” jika IndE_{it} bernilai negatif dan “0” jika lainnya. Untuk mengontrol ukuran perusahaan,

semua variabel di atas (kecuali Neg_{it}) diskalakan dengan rata-rata total aset pada tahun *t*-1 dan tahun *t*.

Untuk menguji H1, penelitian ini mengembangkan persamaan (1) dengan memasukkan variabel CompInd_{it} . Dengan demikian, penelitian ini menggunakan persamaan estimasi berikut:

$$\begin{aligned} \text{Earnings}_{it+1} = & \alpha_0 + \alpha_1 \text{IndE}_{it} + \alpha_2 \text{FirmE}_{it} + \alpha_3 \text{Neg}_{it} \\ & + \alpha_4 \text{CompInd}_{it} + \alpha_5 \text{IndE}_{it} * \text{Neg}_{it} \\ & + \alpha_6 \text{FirmE}_{it} * \text{Neg}_{it} + \alpha_7 \text{IndE}_{it} * \\ & \text{CompInd}_{it} + \alpha_8 \text{FirmE}_{it} * \text{CompInd}_{it} \\ & + \alpha_9 \text{IndE}_{it} * \text{Neg}_{it} * \text{CompInd}_{it} \\ & + \alpha_{10} \text{FirmE}_{it} * \text{Neg}_{it} * \text{CompInd}_{it} + \epsilon_{it+1} \dots (2) \end{aligned}$$

Dimana CompInd_{it} adalah *dummy variable*, di mana “1” untuk *low-competition industries* jika nilai COV_i di atas median COV_i sampel industri, dan “0” untuk lainnya (*high-competition industries*).

Selaras dengan H1, penulis memrediksi koefisien variabel interaksi $\text{IndE}_{it} * \text{CompInd}_{it}$ (α_7) akan bernilai positif. Dengan demikian, $\alpha_1 + \alpha_7$ menjadi lebih besar dibandingkan dengan α_1 . Artinya, komponen *industry-wide* atas laba pada *low-competition industries* lebih persisten dibandingkan komponen *industry-wide* atas laba pada *high-competition industries*.

Untuk meminimalkan *mispriced securities* yang disebabkan oleh investor yang terlalu fokus pada *reported earnings* saat membuat keputusan, perlu dilakukan analisis akrual dan arus kas (Sloan, 1996). Dengan mengembangkan persamaan (2), penelitian ini menggunakan persamaan estimasi berikut:

$$\begin{aligned} \text{Earnings}_{it+1} = & \alpha_0 + \alpha_1 \text{IndCF}_{it} + \alpha_2 \text{FirmCF}_{it} + \alpha_3 \text{IndAcc}_{it} + \alpha_4 \text{FirmAcc}_{it} \\ & + \alpha_5 \text{Neg}_{it} + \alpha_6 \text{CompInd}_{it} + \alpha_7 \text{IndCF}_{it} * \text{Neg}_{it} + \alpha_8 \text{FirmCF}_{it} * \\ & \text{Neg}_{it} + \alpha_9 \text{IndAcc}_{it} * \text{Neg}_{it} + \alpha_{10} \text{FirmAcc}_{it} * \text{Neg}_{it} \\ & + \alpha_{11} \text{IndCF}_{it} * \text{CompInd}_{it} + \alpha_{12} \text{FirmCF}_{it} * \text{CompInd}_{it} \\ & + \alpha_{13} \text{IndAcc}_{it} * \text{CompInd}_{it} + \alpha_{14} \text{FirmAcc}_{it} * \text{CompInd}_{it} \\ & + \alpha_{15} \text{IndCF}_{it} * \text{Neg}_{it} * \text{CompInd}_{it} \\ & + \alpha_{16} \text{FirmCF}_{it} * \text{CompInd}_{it} * \text{Neg}_{it} + \alpha_{17} \text{IndAcc}_{it} * \text{Neg}_{it} * \\ & \text{CompInd}_{it} + \alpha_{18} \text{FirmAcc}_{it} * \text{Neg}_{it} * \text{CompInd}_{it} + \epsilon_{it+1} \dots (3) \end{aligned}$$

Tabel 1.

Deskripsi Sampel: Komposisi Industri

Dua-digit GICS code	Sektor Industri	Jml. Observasi
10	Energy	1.686
15	Materials	1.659
20	Industrials	3.432
25	Cons. Discretionary	3.381
30	Cons. Staples	1.275
35	Health Care	1.980
45	Information Tech.	3.057
50	Telecom. Services	453
55	Utilities	666
	Total	17.589

Dimana *IndCFit* adalah Rata-rata arus kas operasi (*CFit*) untuk semua perusahaan dalam industri yang sama pada periode *t*. *IndAccit* merupakan selisih antara *IndEit* & *IndCFit*. *FirmCFit* adalah selisih antara *CFit* dan *IndCFit*. *FirmAccit* merupakan selisih antara *FirmEit* & *FirmCFit*. Untuk mengontrol ukuran perusahaan, semua variabel di atas diskalakan dengan rata-rata total aset pada tahun *t-1* dan tahun *t*.

Sesuai dengan H2a, penulis menduga koefisien *IndCFit*CompIndit* (α_{11}) bernilai positif dan komponen *industry-wide* atas arus kas pada *low-competition industries* merupakan komponen yang paling persisten jika dibandingkan dengan komponen lainnya. Dengan demikian, $\alpha_1 + \alpha_{11}$ akan bernilai paling besar dibandingkan dengan α_1 ; α_2 ; α_3 ; α_4 ; $\alpha_1 + \alpha_7$; $\alpha_2 + \alpha_8$; $\alpha_3 + \alpha_9$; $\alpha_4 + \alpha_{10}$; $\alpha_2 + \alpha_{12}$; $\alpha_3 + \alpha_{13}$; $\alpha_4 + \alpha_{14}$; $\alpha_1 + \alpha_7 + \alpha_{11} + \alpha_{15}$; $\alpha_2 + \alpha_8 + \alpha_{12} + \alpha_{16}$; $\alpha_3 + \alpha_9 + \alpha_{13} + \alpha_{17}$; dan $\alpha_4 + \alpha_{10} + \alpha_{14} + \alpha_{18}$.

Sesuai dengan H2b, penulis menduga komponen *firm-specific* atas akrual pada *high-competition industries* dengan *IndEit* negatif merupakan komponen yang paling kurang persisten jika dibandingkan dengan komponen lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara komponen *industry-wide* atas arus kas terhadap laba masa depan paling persisten dibandingkan dengan komponen lainnya. Selain itu, hubungan antara *firm-specific* atas akrual terhadap laba masa depan paling tidak persisten dibandingkan dengan komponen lainnya. Jadi, $\alpha_4 + \alpha_{10}$ akan bernilai paling kecil dibandingkan dengan α_1 ; α_2 ; α_3 ; α_4 ; $\alpha_1 + \alpha_7$; $\alpha_2 + \alpha_8$; $\alpha_3 + \alpha_9$; $\alpha_1 + \alpha_{11}$; $\alpha_2 + \alpha_{12}$; $\alpha_3 + \alpha_{13}$; $\alpha_4 + \alpha_{14}$; $\alpha_1 + \alpha_7 + \alpha_{11} + \alpha_{15}$; $\alpha_2 + \alpha_8 + \alpha_{12} + \alpha_{16}$; $\alpha_3 + \alpha_9 + \alpha_{13} + \alpha_{17}$; dan $\alpha_4 + \alpha_{10} + \alpha_{14} + \alpha_{18}$.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pengukuran Komponen *Industry-Wide* dan *Firm-Specific* atas Laba

Penelitian ini membedakan laba menjadi dua komponen, yaitu *industry-wide* dan *firm-specific*. Sesuai dengan Hui *et al.*, (2016), laba *industry-wide* merepresentasikan komponen laba untuk semua perusahaan dalam industri yang sama. Sementara itu, laba *firm-specific* merupakan selisih antara laba perusahaan dan rata-rata laba

dalam suatu industri. Secara spesifik, *Earnings_{ijt}* merupakan laba dari perusahaan *i* dalam industri *j* untuk tahun *t*, yang diukur dengan laba sebelum pajak yang diskalakan dengan rata-rata total aset (Sloan 1996). Dengan mengasumsikan *N* perusahaan berada dalam industri *j*, maka laba *industry-wide* atas industri *j* untuk tahun *t* (*IndE_{jt}*) didefinisikan sebagai berikut:

$$\text{IndE}_{jt} = 1/N * \sum_{i=1}^N \text{Earnings}_{ijt} \dots\dots\dots (4)$$

Dengan demikian, laba *firm-specific* perusahaan *i* dalam industri *j* untuk tahun *t* (*FirmE_{ijt}*) didefinisikan sebagai berikut:

$$\text{FirmE}_{ijt} = \text{Earnings}_{ijt} - \text{IndE}_{jt} \dots\dots\dots (5)$$

Pengukuran Komponen *Industry-Wide* dan *Firm-Specific* atas Arus Kas dan Akrual

Dengan menggunakan pendekatan yang sama dengan Hui *et al.*, (2016), penulis membedakan laba *industry-wide* (*IndEt*) menjadi arus kas operasi *industry-wide* (*IndCFt*) dan akrual *industry-wide* (*IndAcc_t*):

$$\text{IndE}_t = \text{IndCF}_t - \text{IndAcc}_t \dots\dots\dots (6)$$

IndCFt adalah rata-rata arus kas operasi yang diskalakan dengan rata-rata total aset (*CFt*) untuk semua perusahaan dalam industri yang sama, dan *IndAcc_t* adalah selisih antara *IndEt* dan *IndCFt*.

Penulis juga membedakan laba *firm-specific* (*FirmEt*) menjadi arus kas operasi *firm-specific* (*FirmCFt*) dan akrual *firm-specific* (*FirmAcc_t*):

$$\text{FirmE}_t = \text{FirmCF}_t - \text{FirmAcc}_t \dots\dots\dots (7)$$

Dimana *FirmCFt* merupakan selisih *CFt* dan *IndCFt*. *FirmAcc_t* adalah selisih *FirmEt* dan *FirmCFt*.

Pengukuran Level Kompetisi Industri

Penelitian ini menggunakan pendekatan *size inequality* dalam pengukuran level kompetisi industri (Du & Chen 2010). Ukuran ini lebih baik dibandingkan dengan ukuran yang menggunakan pendekatan *market concentration* (misalnya Herfindahl-Hirschman *index*) karena mempertimbangkan besaran distribusi perusahaan di dalam industri. Dalam Du & Chen (2010) dijelaskan bahwa salah satu ukuran kom-

petisi berdasarkan pendekatan ini adalah *coefficient of variation (COV)*, yang dapat dihitung dengan persamaan berikut:

Dimana x_i adalah *sales* perusahaan i dan n adalah jumlah perusahaan dalam industri. Semakin besar nilai COV_i menunjukkan semakin besarnya *inequality* ukuran perusahaan dalam suatu industri. Menurut Du & Chen (2010), semakin tinggi *inequality* ukuran perusahaan dalam industri, maka level kompetisi industrinya cenderung rendah. Berdasarkan hasil perhitungan persamaan (8), kemudian penelitian ini mendefinisikan *dummy variable CompInd_{it}*, sebagai proksi dari level kompetisi industri, di mana “1” untuk *low-competition industries* jika nilai COV_i di atas median COV_i sampel industri, dan “0” untuk lainnya (*high-competition industries*).

$$COV_t = \sqrt{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (x_{it} - \bar{x}_t)^2 / \bar{x}_t} \dots \dots \dots (8)$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Satu hal yang penting untuk diperhatikan dari hasil statistik deskriptif sebagaimana tersaji dalam Tabel 1 adalah variabel *Neg_{it}*.

Berdasarkan Tabel 2 Panel A diketahui bahwa 25.6% perusahaan dalam periode penelitian berada dalam kondisi laba industri (*IndE_{it}*) yang negatif. Hal ini tentu memberikan dampak tersendiri terhadap perilaku perusahaan. Menurut Dechow & Dichev (2002), perusahaan yang melaporkan laba negatif akan memiliki kualitas laba yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang melaporkan laba positif. Pada konteks penelitian ini, perusahaan yang berada pada komponen *industry-wide* atas laba yang negatif akan cenderung memiliki persistensi yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang berada pada komponen *industry-wide* atas laba yang positif.

Namun demikian, jika ditinjau dari variabel *IndE_{it}*, diketahui bahwa rata-rata komponen *industry-wide* atas laba setelah diskalakan dengan rata-rata total aset sebesar 0.013. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata industri dalam periode penelitian berada dalam kondisi laba yang positif. Besarnya variabel *IndE_{it}* ini berdampak pada besaran *FirmE_{it}*. Dalam Tabel 2 Panel A diketahui bahwa rata-rata komponen *firm-*

Tabel 2.
Statistik Deskriptif dan Correlation Matrix
Panel A: Statistik Deskriptif

	<i>E_{it+1}</i>	<i>IndE_{it}</i>	<i>FirmE_{it}</i>	<i>IndCF_{it}</i>	<i>FirmCF_{it}</i>	<i>IndAcc_{it}</i>	<i>FirmAcc_{it}</i>	<i>CompInd_{it}</i>	<i>Neg_{it}</i>
Mean	0.019	0.013	-0.001	0.060	0.000	-0.047	-0.001	0.653	0.256
Median	0.045	0.024	0.014	0.070	0.008	-0.039	0.007	1.000	0.000
Maks.	0.994	0.145	1.055	0.161	0.950	0.041	1.570	1.000	1.000
Min.	-0.995	-	-1.013	-	-1.034	-0.957	-1.115	0.000	0.000
		0.890		0.142					
Std.	0.184	0.104	0.161	0.041	0.131	0.096	0.121	0.476	0.436

Panel B: Pearson Correlation

	<i>E_{it+1}</i>	<i>IndE_{it}</i>	<i>FirmE_{it}</i>	<i>IndCF_{it}</i>	<i>FirmCF_{it}</i>	<i>IndAcc_{it}</i>	<i>FirmAcc_{it}</i>	<i>CompInd_{it}</i>	<i>Neg_{it}</i>
<i>E_{it+1}</i>	1.000								
<i>IndE_{it}</i>	0.143^a	1.000							
<i>FirmE_{it}</i>	0.609	0.019	1.000						
<i>IndCF_{it}</i>	0.226	0.371	0.000	1.000					
<i>FirmCF_{it}</i>	0.563	0.007	0.676	0.000	1.000				
<i>IndAcc_{it}</i>	0.059	0.920	0.020	-	0.008	1.000			
<i>FirmAcc_{it}</i>	0.201	0.018	0.600	0.000	-0.184	0.019	1.000		
<i>CompInd_{it}</i>	-0.091	-	-0.003	-	-0.020	-0.164	0.017	1.000	
		0.203		0.130					
<i>Neg_{it}</i>	-0.190	-	-0.008	-	-0.002	-0.262	-0.008	0.231	1.000
		0.476		0.593					

^aBold menunjukkan hubungan yang signifikan.

specific atas laba setelah diskalakan dengan rata-rata total aset sebesar -0.001. Namun demikian, mediannya masih menunjukkan angka yang positif, yaitu 0.014. Rata-rata variabel $IndCF_{it}$ dan $FirmCF_{it}$ masing-masing sebesar 0.060 dan 0.000.

Sesuai dengan cara penghitungannya, nilai $IndCF_{it}$ dan $FirmCF_{it}$ akan berdampak pada nilai $IndAcc_{it}$ dan $FirmAcc_{it}$. Dalam Tabel 2 Panel A diketahui bahwa rata-rata $IndAcc_{it}$ dan $FirmAcc_{it}$ adalah -0.047 dan -0.001. Median dari variabel $IndAcc_{it}$ juga bernilai negatif, hal ini mengindikasikan bahwa komponen *industry-wide* atas akrual dalam periode penelitian ini mayoritas bernilai negatif. Rata-rata variabel $CompInd_{it}$ adalah sebesar 0.653. Hal ini mengindikasikan bahwa 65.3% perusahaan berada pada

industri yang level kompetisinya rendah. Sementara sisanya mengindikasikan perusahaan yang berada pada industri dengan level kompetisi yang tinggi.

Tabel 2 Panel B menunjukkan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa di antara variabel $IndE_{it}$ dan $FirmE_{it}$ yang memiliki hubungan paling kuat dengan variabel $Earnings_{it+1}$ adalah variabel $FirmE_{it}$. Hal ini bertentangan dengan penelitian Hui *et al.*, (2016) yang menunjukkan bahwa komponen *industry-wide* atas laba lebih persisten dibandingkan dengan komponen *firm-specific*. Hal ini mungkin disebabkan oleh banyaknya industri dalam periode penelitian ini yang mengalami laba negatif. Kondisi tersebut

Tabel 3.
Level Kompetisi Industri terhadap Persistensi Industry-Wide dan Firm-Specific sebagai Komponen atas Laba

		Koefisien (t-statistik) (1)	Koefisien (t-statistik) (2)
Intercept	α_0	-0.020 (-8.410)***	0.015 (3.260)*
$IndE_{it}$	α_1	(-8.410)*** 1.292	0.015 (3.260)*
$FirmE_{it}$	α_2	1.292 (20.068)***	0.739 (7.316)***
Neg_{it}	α_3	-0.007 (-2.468)	0.004 (1.326)
$CompInd_{it}$	α_4		-0.053 (-8.760)***
$IndE_{it} * Neg_{it}$	α_5	-1.318 (-20.395)***	0.347 (1.309)
$FirmE_{it} * Neg_{it}$	α_6	-0.008 (-0.941)	0.152 (6.230)***
$IndE_{it} * CompInd_{it}$	α_7		0.969 (7.491)***
$FirmE_{it} * CompInd_{it}$	α_8		-0.070 (-5.565)***
$IndE_{it} * Neg_{it} * CompInd_{it}$	α_9		-2.081 (-7.301)***
$FirmE_{it} * Neg_{it} * CompInd_{it}$	α_{10}		-0.167 (-6.402)***
Adjusted R ²		0.645	0.647
F-test		(6.453)***	(6.484)***
Wald-test:			
$\alpha_1 = \alpha_2$		p<0.01***	
$\alpha_1 = \alpha_1 + \alpha_5$		p<0.01***	
$\alpha_2 = \alpha_2 + \alpha_6$		p=0.64	
$\alpha_1 = \alpha_1 + \alpha_7$			p<0.10* (H_1)

*, **, *** adalah signifikan pada level kepercayaan 90%, 95%, 99%.

juga tercermin pada variabel $IndCF_{it}$, $FirmCF_{it}$, $IndAcc_{it}$, dan $FirmAcc_{it}$.

Pengujian Hipotesis

Tabel 3 menyajikan hasil estimasi *fixed effect* atas pengaruh level kompetisi industri terhadap persistensi *industry-wide* dan *firm-specific* sebagai komponen atas laba. Pada Tabel 3 kolom (1) telah diuji persistensi *industry-wide* dan *firm-specific* sebagai komponen atas laba tanpa memasukkan level kompetisi industri. Sesuai dengan Hui *et al.*, (2016), komponen *industry-wide* atas laba sebagaimana tersaji dalam Tabel 3 kolom (1), lebih persisten dibandingkan dengan komponen *firm-specific* atas laba. Berdasarkan tabel tersebut juga diketahui bahwa komponen *industry-wide* atas laba yang memiliki $IndE_{it}$ negatif kurang persisten dibandingkan dengan komponen *industry-wide* atas laba yang memiliki $IndE_{it}$ positif. Hal ini sesuai dengan hasil *Wald-test* yang menunjukkan bahwa $H_0: \alpha_1 = \alpha_1 + \alpha_5$, signifikan pada level pada tingkat kepercayaan 99% dan nilai $\alpha_1 > \alpha_1 + \alpha_5$. Sementara itu, $IndE_{it}$ yang negatif tidak memberikan dampak yang berbeda terhadap persistensi *firm-specific* sebagai komponen atas laba.

Pada Tabel 3 kolom (2) dimasukkan variabel $CompInd_{it}$ untuk menguji H_1 , yaitu apakah komponen *industry-wide* atas laba pada *low-competition industries* lebih persisten dibandingkan komponen *industry-wide* atas laba pada *high-competition industries*. Pada kolom tersebut diketahui bahwa secara bersama-sama, variabel independen signifikan memengaruhi variabel dependen. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi probabilitas (F-statistik) yang sebesar 0.000 (lebih kecil dari $\alpha = 1\%$). Dapat diambil suatu kesimpulan bahwa model pengujian persistensi laba secara keseluruhan menjelaskan dengan baik pengaruh level kompetisi industri terhadap persistensi *industry-wide* dan *firm-specific* sebagai komponen atas laba pada tingkat kepercayaan 99%.

Nilai *adjusted R²* pada model tersebut adalah sebesar 0.647. Nilai *adjusted R²* ini mengindikasikan bahwa variabilitas variabel dependen ($Earnings_{it+1}$) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 64.7%. Sisanya yang sebesar 35.3%

dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model estimasi persistensi laba tersebut.

Secara individu, variabel $IndE_{it}$ memiliki koefisien yang positif, yaitu sebesar 0.739. Koefisien variabel $IndE_{it}$ ini merepresentasikan persistensi *industry-wide* sebagai komponen atas laba perusahaan yang berada pada industri dengan level kompetisi yang tinggi dan laba industri yang positif. Dalam Tabel 3 kolom (2) juga diketahui bahwa variabel $IndE_{it}$ berpengaruh signifikan terhadap variabel $Earnings_{it+1}$ pada tingkat kepercayaan 99%. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas (t-statistik) variabel $IndE_{it}$ yang lebih kecil dari $\alpha = 1\%$.

Variabel $IndE_{it} * CompInd_{it}$ memiliki koefisien yang positif, yaitu sebesar 0.969. Koefisien variabel $IndE_{it} * CompInd_{it}$ ini merepresentasikan perbedaan persistensi *industry-wide* sebagai komponen atas laba antara perusahaan yang berada pada industri dengan level kompetisi yang rendah dan tinggi dengan laba industri yang positif. Dalam Tabel 3 kolom (2) juga diketahui bahwa variabel $IndE_{it} * CompInd_{it}$ berpengaruh signifikan terhadap variabel $Earnings_{it+1}$ pada tingkat kepercayaan 99%. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas (t-statistik) variabel $IndE_{it} * CompInd_{it}$ yang lebih kecil dari $\alpha = 1\%$.

Untuk lebih meyakinkan apakah komponen *industry-wide* atas laba pada *low-competition industries* ($\alpha_1 + \alpha_7$) lebih persisten dibandingkan komponen *industry-wide* atas laba pada *high-competition industries* (α_1), penulis melakukan *Wald-test*. Dalam pengujian ini, diketahui bahwa H_0 adalah $\alpha_1 = \alpha_1 + \alpha_7$. Hasil pengujian *Wald-test* menunjukkan bahwa nilai probabilitas (F-statistik) signifikan dan nilai $\alpha_1 > \alpha_1 + \alpha_7$. Hal ini berarti bahwa persistensi *industry-wide* sebagai komponen atas laba antara perusahaan yang berada pada industri dengan level kompetisi yang rendah dan tinggi dengan laba industri yang positif, berbeda dan signifikan. Dengan demikian, H_1 dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa industri yang kompetitif dapat memengaruhi perilaku manajerial dalam menyajikan laporan keuangan. Mueller (1977) menunjukkan bahwa semakin tinggi *barriers-to-entry*, semakin

menurunkan level kompetisi. Hal ini terjadi lantaran terdapat batasan bagi perusahaan baru untuk masuk ke dalam industri tersebut. Penurunan kompetisi tersebut dapat menyebabkan *market share* menjadi relatif stabil. Perusahaan yang berada dalam industri tersebut dapat memiliki pertumbuhan laba yang berkelanjutan (*sustainable*). Berdasarkan Baginski *et al.*, (1999), perusahaan yang berada pada industri dengan *barriers-to-entry* yang tinggi (*product differentiation* dan *product innovation*), memiliki *market share* yang relatif stabil sehingga cenderung memiliki laba yang lebih persisten. Menurut Hui *et al.*, (2016), komponen laba juga lebih persisten pada industri yang stabil dibandingkan dengan pada industri yang terganggu dengan *business shocks*.

Tabel 4 (terlampir) menyajikan hasil estimasi pengaruh level kompetisi industri terhadap persistensi *industry-wide* dan *firm-specific* sebagai komponen atas arus kas dan akrual. Pada Tabel 4 kolom (1) telah diuji persistensi *industry-wide* dan *firm-specific* sebagai komponen atas arus kas dan akrual tanpa memasukkan level kompetisi industri. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa koefisien komponen *industry-wide* atas arus kas yang memiliki *industry-wide* atas laba positif, bernilai paling besar jika dibandingkan dengan komponen lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil *Wald-test* yang signifikan pada level pada tingkat kepercayaan 99% dan nilai α_1 merupakan koefisien yang terbesar dibandingkan dengan α_2 ; α_3 ; α_4 ; $\alpha_1+\alpha_7$; $\alpha_2+\alpha_8$; $\alpha_3+\alpha_9$; dan $\alpha_4+\alpha_{10}$. Selain itu, koefisien komponen *firm-specific* atas akrual yang memiliki *industry-wide* atas laba negatif, bernilai paling kecil jika dibandingkan dengan komponen lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil *Wald-test* yang signifikan pada level pada tingkat kepercayaan 99% dan nilai $\alpha_4+\alpha_{10}$ merupakan koefisien yang terkecil dibandingkan dengan α_1 ; α_2 ; α_3 ; α_4 ; $\alpha_1+\alpha_7$; $\alpha_2+\alpha_8$; dan $\alpha_3+\alpha_9$. Hasil ini sesuai dengan studi Hui *et al.*, (2016), Sloan (1996), dan Dechow & Dichev (2002).

Pada Tabel 4 kolom (2) dimasukkan variabel $CompInd_{it}$ untuk menguji H_{2a} dan H_{2b} . Pada kolom tersebut diketahui bahwa secara bersama-sama, variabel independen

signifikan memengaruhi variabel dependen. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi probabilitas (F-statistik) yang sebesar 0.000 (lebih kecil dari $\alpha = 1\%$). Dapat diambil suatu kesimpulan bahwa model pengujian persistensi komponen arus kas dan akrual secara keseluruhan menjelaskan dengan baik pengaruh level kompetisi industri terhadap persistensi *industry-wide* dan *firm-specific* sebagai komponen atas laba pada tingkat kepercayaan 99%.

Nilai *adjusted R*² pada model tersebut adalah sebesar 0.652. Nilai *adjusted R*² ini mengindikasikan bahwa variabilitas variabel dependen ($Earnings_{it+1}$) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 65.2%. Sisanya yang sebesar 34.8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model estimasi persistensi laba tersebut.

Untuk menguji H_{2a} , apakah komponen *industry-wide* atas arus kas pada *low-competition industries* yang memiliki *industry-wide* atas laba positif merupakan komponen yang paling persisten jika dibandingkan dengan komponen lainnya, penelitian ini menggunakan *Wald-test*. Penelitian ini menduga bahwa koefisien $\alpha_1+\alpha_{11}$ akan bernilai paling besar dibandingkan dengan α_1 ; α_2 ; α_3 ; α_4 ; $\alpha_1+\alpha_7$; $\alpha_2+\alpha_8$; $\alpha_3+\alpha_9$; $\alpha_4+\alpha_{10}$; $\alpha_2+\alpha_{12}$; $\alpha_3+\alpha_{13}$; $\alpha_4+\alpha_{14}$; $\alpha_1+\alpha_7+\alpha_{11}+\alpha_{15}$; $\alpha_2+\alpha_8+\alpha_{12}+\alpha_{16}$; $\alpha_3+\alpha_9+\alpha_{13}+\alpha_{17}$; dan $\alpha_4+\alpha_{10}+\alpha_{14}+\alpha_{18}$. Hasil pengujian *Wald Test* menunjukkan bahwa nilai probabilitas (F-statistik) signifikan dan nilai $\alpha_1+\alpha_{11}$ memiliki koefisien yang paling besar jika dibandingkan dengan koefisien pada komponen lainnya. Dengan demikian, H_{2a} dalam penelitian ini diterima.

Untuk menguji H_{2b} , apakah komponen *firm-specific* atas akrual pada *high-competition industries* yang memiliki *industry-wide* atas laba negatif merupakan komponen yang paling kurang persisten jika dibandingkan dengan komponen lainnya, penelitian ini juga menggunakan *Wald-test*. Penelitian ini menduga bahwa koefisien $\alpha_4+\alpha_{10}$ akan bernilai paling kecil dibandingkan dengan α_1 ; α_2 ; α_3 ; α_4 ; $\alpha_1+\alpha_7$; $\alpha_2+\alpha_8$; $\alpha_3+\alpha_9$; $\alpha_1+\alpha_{11}$; $\alpha_2+\alpha_{12}$; $\alpha_3+\alpha_{13}$; $\alpha_4+\alpha_{14}$; $\alpha_1+\alpha_7+\alpha_{11}+\alpha_{15}$; $\alpha_2+\alpha_8+\alpha_{12}+\alpha_{16}$; $\alpha_3+\alpha_9+\alpha_{13}+\alpha_{17}$; dan $\alpha_4+\alpha_{10}+\alpha_{14}+\alpha_{18}$. Hasil pengujian *Wald-test* menunjukkan bahwa nilai proba-

bilitas (F-statistik) signifikan dan nilai $\alpha_4 + \alpha_{10}$ memiliki koefisien yang paling kecil jika dibandingkan dengan koefisien pada komponen lainnya. Dengan demikian, H2b dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini mendukung studi Hui *et al.*, (2016), Sloan (1996), dan Dechow & Dichev (2002). Sloan (1996) membuktikan bahwa komponen akrual dari laba kurang persisten terhadap laba di masa depan dibandingkan dengan komponen arus kas dari laba. Hui *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa *industry-wide* atas arus kas merupakan komponen laba yang paling persisten sementara *firm-specific* atas akrual merupakan komponen laba yang paling kurang persisten. Dechow & Dichev (2002) menyatakan bahwa perusahaan yang melaporkan laba negatif akan memiliki kualitas laba yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang melaporkan laba positif.

Analisis Pengujian Tambahan

Sebagaimana diulas sebelumnya, penelitian ini menggunakan pengukuran alternatif atas kompetisi industri untuk memastikan apakah komponen *industry-wide* atas laba pada *low-competition industries* lebih persisten dibandingkan komponen *industry-wide* atas laba pada *high-competition industries*. Dalam hal ini, penelitian ini menggunakan pendekatan *size inequality* yang lain, yaitu RMD_i . Hasil pengujian sebagaimana disajikan dalam Tabel 3 dan Tabel 4 *robust* dengan hasil yang disajikan dalam Tabel 5 (terlampir).

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi apakah persistensi laba, arus kas, dan akrual dipengaruhi oleh level kompetisi di suatu industri. Penelitian ini dilakukan untuk mengisi *gap* penelitian Hui *et al.*, (2016). Penelitian ini berkontribusi dalam menambah literatur terkait persistensi laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persistensi komponen *industry-wide* dan *firm-specific* yang terkandung dalam laba, arus kas, dan akrual antara *high-competition industries* dan *low-competition industries*. Dalam penelitian Hui *et al.*, (2016) tidak mengakomodir dampak level kompetisi industri terhadap per-

sistensi laba, hanya menguji dampak *industry homogeneity* dan *business shocks*.

Sesuai dengan pembahasan hasil, dapat diambil kesimpulan bahwa komponen *industry-wide* atas laba pada *low-competition industries* lebih persisten dibandingkan komponen *industry-wide* atas laba pada *high-competition industries*. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas laba perusahaan yang berada pada *low-competition industries* lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berada pada *high-competition industries*. Selaras dengan hal tersebut, penelitian ini juga berhasil menemukan bahwa komponen *industry-wide* atas arus kas pada *low-competition industries* yang memiliki *industry-wide* atas laba positif merupakan komponen yang paling persisten jika dibandingkan dengan komponen lainnya. Selain itu, komponen *firm-specific* atas akrual pada *high-competition industries* yang memiliki *industry-wide* atas laba negatif merupakan komponen yang paling kurang persisten jika dibandingkan dengan komponen lainnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya (Hui *et al.*, 2016; Sloan, 1996; dan Dechow & Dichev, 2002).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor. Melalui pengujian yang dilakukan, investor dapat mengetahui bahwa perusahaan dengan level kompetisi industri yang berbeda, memiliki persistensi yang berbeda pula. Dengan demikian, ketika melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan, investor sebaiknya tidak hanya terfokus pada laba yang dilaporkan perusahaan saja, melainkan juga mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti level kompetisi industri perusahaan.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan dalam studi ini adalah periode penelitian yang digunakan cukup singkat, yaitu hanya 3 tahun. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan proksi kompetisi industri dengan pendekatan lainnya, seperti pendekatan *market*

consentration sehingga hasil penelitian menjadi lebih *robust*. Sementara itu, penelitian ini hanya menggunakan pendekatan *size inequality*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefiati, D., Utama, S., & Wardhani, R. (2017). Environmental uncertainty as a contingent factor of business strategy decisions: Introducing an alternative measure of uncertainty. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 11(4): 116-130.
- Ariefiati, D., Utama, S., Wardhani, R., Rahayu, N. (2019). Contingent fit between business strategies and environmental uncertainty: The impact on corporate tax avoidance in Indonesia. *Meditari Accountancy Research*, 28(1): 139-167.
- Atashband, A., Moienadin, M., & Tabatabaenasab, Z. (2014). Examining the earnings persistence and its components in explaining the future profitability. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 5(10).
- Baginski, S.P., Lorek, K.S., Willinger, G.L. & Branson, B.C.. (1999). The relationship between economic characteristics and alternative annual earnings. *The Accounting Review*, 74(1), 105-120.
- Dechow, P.M., & Dichev, I.D. (2002). The quality of accruals and earnings: The role of accrual estimation errors. *The Accounting Review*, 77, 35-59.
- Dechow, P.M., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants, and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50 (2-3), 344-401.
- Dichev, I., Graham, J., Harvey, C., & Rajgopal, S. (2013). Earnings quality: Evidence from the field. *Journal of Accounting and Economics*, 56: 1-33.
- Du, J. and Chen, M. (2010). Market competition measurements and firms' R&D responses to market competition pressure. *Journal of Economic Literature*, 1-25.
- Ecker, F., Francis, J., Olsson, P., & Schipper, K. (2013). Estimation sample selection for discretionary accruals models. *Journal of Accounting and Economics*, 56: 190-211.
- Fatma, N., & Hidayat, W. (2019). Earnings persistence, earnings power, and equity valuation in consumer goods firms. *Asian Journal of Accounting Research*.
- Green, J., Hand, J., & Soliman, M. (2011). Going, going, gone? The demise of the accruals anomaly. *Management Science*, 57: 797-816.
- Guay, W., Taylor, D., & Xiao, J. (2014). Adaptor perish: Evidence of CEO adaptability to industry shocks. *Workingpaper*.
- Healy, P., Serafeim, G., Srinivasan, S., & Yu, G. (2014). Market competition, earnings management, and persistence in accounting profitability around the world. *Review of Accounting Studies*, 19: 1281-1308.
- Hui, K.W., Nelson, K.K., & Yeung, P.E. (2016). On the persistence and pricing of industry-wide and firm-specific earnings, cash flows, and accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 61, 185-202.
- Li, X. (2010). The impact of product market competition on the quantity and quality of voluntary disclosures. *Review of Accounting Studies*, 15(3), 663-711.
- Marlianti, P.D., & Devie. (2017). Pengaruh market competition intensities terhadap earning persistence melalui earning management sebagai variabel intervening di Indonesia pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). *Business Accounting Review*, 5(2).
- Meini, Z., & Siregar, S.V.N.P. (2014). The effect of accrual earnings management and real earnings management on earnings persistence and cost of equity. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 17(2): 269-280.
- Meini, Z., Safuan, S., Dewo, S.A., & Diyanti, V. (2017). Business cycles and earnings persistence. *International Accounting Conference*.
- Meini, Z., Safuan, S., Dewo, S.A., & Diyanti, V. (2018). Business cycles and earnings persistence: Evidence from the ASEAN-5 countries. *International Journal of Economics and Management*, 12(S1): 105-118.
- Merryssa, L.W., & Rachmawati, N.A. (2017). Manajemen laba dan perencanaan pajak sebagai sumber large positive book-tax differences terhadap persistensi laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10 (2), 123-134.
- Mueller, D.C. (1977). The persistence of profits above the norm. *Economica*, 44 (November): 380-391.
- Rachmawati, N.A., & Martani, D. (2014). Pengaruh large positive abnormal

- book-tax differences terhadap persistensi laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 11(2), 120-137.
- Rachmawati, N.A. (2016). Book-tax conformity dan kualitas laba. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 1(3), 192-201.
- Sloan, R.G. (1996). Do stock prices fully reflect information in accruals and cash flows about future earnings? *The Accounting Review*, 71, 289-315.
- Wahlen, J., Baginski, S., & Bradshaw, M. (2015). *Financial reporting, financial statement analysis and valuation*, 8th ed. South-Western Cengage Learning.

LAMPIRAN

Tabel 4.
Level Kompetisi Industri terhadap Persistensi *Industry-Wide* dan *Firm-Specific* sebagai
Komponen atas Arus Kas dan Akrua

		Koefisien (t-statistik) (1)	Koefisien (t-statistik) (2)
Intercept	α_0	-0.038 (-8.468)***	-0.011 (-1.452)
IndCF _{it}	α_1	1.545 (9.987)***	1.079 (9.009)***
FirmCF _{it}	α_2	0.068 (7.927)***	0.093 (6.337)***
IndAcc _{it}	α_3	1.227 (17.680)***	0.555 (5.238)***
FirmAcc _{it}	α_4	-0.067 (-10.711)***	0.555 (5.238)***
Neg _{it}	α_5	-0.007 (-1.394)	-0.003 (-0.535)
CompInd _{it}	α_6		-0.036 (-3.530)**
IndCF _{it} *Neg _{it}	α_7	-1.154 (-11.247)***	0.125 (0.381)
FirmCF _{it} *Neg _{it}	α_8	0.018 (1.539)	0.142 (4.940)***
IndAcc _{it} *Neg _{it}	α_9	-1.245 (-17.898)***	-0.236 (-0.778)
FirmAcc _{it} *Neg _{it}	α_{10}	-0.059 (-5.902)***	0.109 (3.573)**
IndCF _{it} *CompInd _{it}	α_{11}		-0.795 (5.097)***
FirmCF _{it} *CompInd _{it}	α_{12}		-0.031 (-1.870)
IndAcc _{it} *CompInd _{it}	α_{13}		1.155 (8.415)***
FirmAcc _{it} *CompInd _{it}	α_{14}		-0.075 (-5.431)***
IndCF _{it} *Neg _{it} *CompInd _{it}	α_{15}		-1.647 (-4.454)**
FirmCF _{it} *Neg _{it} *CompInd _{it}	α_{16}		-0.137 (-4.398)**
IndAcc _{it} *Neg _{it} *CompInd _{it}	α_{17}		-1.493 (-4.758)***
FirmAcc _{it} *Neg _{it} *CompInd _{it}	α_{18}		-0.170 (-5.260)***
Adjusted R ²		0.651	0.652
F-test		(6.583)***	(6.607)***
Wald-test:			
$\alpha_1=\alpha_2=\alpha_3=\alpha_4=\alpha_1+\alpha_7=\alpha_2+\alpha_8=\alpha_3+\alpha_9=\alpha_4+\alpha_{10}$		p<0.01 ***	
$\alpha_4+\alpha_{10}=\alpha_1=\alpha_2=\alpha_3=\alpha_4=\alpha_1+\alpha_7=\alpha_2+\alpha_8=\alpha_3+\alpha_9$		p<0.01 ***	
$\alpha_1+\alpha_{11}=\alpha_1=\alpha_2=\alpha_3=\alpha_4=\alpha_1+\alpha_7=\alpha_2+\alpha_8=\alpha_3+\alpha_9=\alpha_4+\alpha_1$ $=\alpha_2+\alpha_{12}=\alpha_3+\alpha_{13}=\alpha_4+\alpha_{14}=\alpha_1+\alpha_7+\alpha_{11}+\alpha_{15}=\alpha_2+\alpha_8+$ $\alpha_{12}+\alpha_{16}=\alpha_3+\alpha_9+\alpha_{13}+\alpha_{17}=\alpha_4+\alpha_{10}+\alpha_{14}+\alpha_{18}$			p<0.01 *** (H _{2a})
$\alpha_4+\alpha_{10}=\alpha_1=\alpha_2=\alpha_3=\alpha_4=\alpha_1+\alpha_7=\alpha_2+\alpha_8=\alpha_3+\alpha_9=\alpha_1+\alpha_1$ $=\alpha_2+\alpha_{12}=\alpha_3+\alpha_{13}=\alpha_4+\alpha_{14}=\alpha_1+\alpha_7+\alpha_{11}+\alpha_{15}=\alpha_2+\alpha_8+$ $\alpha_{12}+\alpha_{16}=\alpha_3+\alpha_9+\alpha_{13}+\alpha_{17}=\alpha_4+\alpha_{10}+\alpha_{14}+\alpha_{18}$			p<0.01 *** (H _{2b})

Tabel 4. (Lanjutan)
Level Kompetisi Industri terhadap Persistensi *Industry-Wide* dan *Firm-Specific* sebagai
Komponen atas Arus Kas dan Akrua

	Koefisien (t-statistik) (1)	Koefisien (t-statistik) (2)
Adjusted R ²	0.651	0.652
F-test	(6.583)***	(6.607)***
Wald-test:		
$\alpha_1=\alpha_2=\alpha_3=\alpha_4=\alpha_1+\alpha_7=\alpha_2+\alpha_8=\alpha_3+\alpha_9=\alpha_4+\alpha_{10}$	p<0.01***	
$\alpha_4+\alpha_{10}=\alpha_1=\alpha_2=\alpha_3=\alpha_4=\alpha_1+\alpha_7=\alpha_2+\alpha_8=\alpha_3+\alpha_9$	p<0.01***	
$\alpha_1+\alpha_{11}=\alpha_1=\alpha_2=\alpha_3=\alpha_4=\alpha_1+\alpha_7=\alpha_2+\alpha_8=\alpha_3+\alpha_9=\alpha_4$ $+\alpha_{10}=\alpha_2+\alpha_{12}=\alpha_3+\alpha_{13}=\alpha_4+\alpha_{14}=\alpha_1+\alpha_7+\alpha_{11}+\alpha_{15}=\alpha_2+\alpha_8+\alpha_{12}+\alpha_{16}=\alpha_3+\alpha_9+\alpha_{13}+\alpha_{17}=\alpha_4+\alpha_{10}+\alpha_{14}+\alpha_{18}$		p<0.01*** (H _{2a})
$\alpha_4+\alpha_{10}=\alpha_1=\alpha_2=\alpha_3=\alpha_4=\alpha_1+\alpha_7=\alpha_2+\alpha_8=\alpha_3+\alpha_9=\alpha_1$ $+\alpha_{11}=\alpha_2+\alpha_{12}=\alpha_3+\alpha_{13}=\alpha_4+\alpha_{14}=\alpha_1+\alpha_7+\alpha_{11}+\alpha_{15}=\alpha_2+\alpha_8+\alpha_{12}+\alpha_{16}=\alpha_3+\alpha_9+\alpha_{13}+\alpha_{17}=\alpha_4+\alpha_{10}+\alpha_{14}+\alpha_{18}$		p<0.01*** (H _{2b})

Catatan:

*, **, *** adalah signifikan pada level kepercayaan 90%, 95%, 99%.

Variabel dependen adalah Earnings_{it+1} yang didefinisikan sebagai laba sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t+1. IndCF_{it} adalah rata-rata arus kas operasi (CF_{it}) untuk semua perusahaan dalam industri yang sama pada periode t. IndAcc_{it} adalah selisih antara IndE_{it} dan IndCF_{it}. FirmCF_{it} adalah selisih antara CF_{it} dan IndCF_{it}. FirmAcc_{it} adalah selisih antara FirmE_{it} dan FirmCF_{it}. Neg_{it} adalah dummy variable, di mana “1” jika IndE_{it} bernilai negatif dan “0” jika lainnya. CompInd_{it} adalah dummy variable, di mana “1” untuk low-competition industries jika nilai COV_t di atas median COV_t sampel industri, dan “0” untuk lainnya (high-competition industries). Untuk mengontrol ukuran perusahaan, semua variabel di atas (kecuali CompInd_{it} dan Neg_{it}) diskalakan dengan rata-rata total aset pada tahun t-1 dan tahun t.

Tabel 5.

Robustness Check: Level Kompetisi Industri terhadap Persistensi Industry-Wide dan Firm-Specific sebagai Komponen atas Laba, Arus Kas, dan Akrua

	Koefisien (1)	Koefisien (2)
Intercept	-0.002	-0.025**
IndE _{it}	1.049*** 0.684***	
FirmE _{it}		
IndCF _{it}		1.363***
FirmCF _{it}		0.132***
IndAcc _{it}		1.047***
FirmAcc _{it}	-0.025***	0.008
Neg _{it}	-0.010***	-0.016
RMD _{it}	-0.679**	-0.009
IndE _{it} *Neg _{it}	-0.019	
FirmE _{it} *Neg _{it}		
IndCF _{it} *Neg _{it}		-0.839*
FirmCF _{it} *Neg _{it}		0.054
IndAcc _{it} *Neg _{it}		-0.514
FirmAcc _{it} *Neg _{it}	0.164**	-0.197***
IndE _{it} *RMD _{it}	-0.162***	
FirmE _{it} *RMD _{it}		
IndCF _{it} *RMD _{it}		0.150
FirmCF _{it} *RMD _{it}		-0.093***
IndAcc _{it} *RMD _{it}		0.226
FirmAcc _{it} *RMD _{it}	-0.518*	-0.107***
IndE _{it} *Neg _{it} *RMD _{it}	0.145***	
FirmE _{it} *Neg _{it} *RMD _{it}		
IndCF _{it} *Neg _{it} *RMD _{it}		0.042
FirmCF _{it} *Neg _{it} *RMD _{it}		-0.014
IndAcc _{it} *Neg _{it} *RMD _{it}		-0.773
FirmAcc _{it} *Neg _{it} *RMD _{it}		0.171**
Adjusted R ²	0.646	0.652
F-test	(6.647)***	(6.599)***
Wald-test:		
$\alpha_1 = \alpha_1 + \alpha_7$	p<0.01*** (H ₁)	
$\alpha_1 + \alpha_{11} = \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = \alpha_4 = \alpha_1 + \alpha_7 = \alpha_2 + \alpha_8 = \alpha_3 + \alpha_9 = \alpha_4 + \alpha_{10} = \alpha_2 + \alpha_{12} = \alpha_3 + \alpha_{13} = \alpha_4 + \alpha_{14} = \alpha_1 + \alpha_7 + \alpha_{11} + \alpha_{15} = \alpha_2 + \alpha_8 + \alpha_{12} + \alpha_{16} = \alpha_3 + \alpha_9 + \alpha_{13} + \alpha_{17} = \alpha_4 + \alpha_{10} + \alpha_{14} + \alpha_{18}$		p<0.01*** (H _{2a})
$\alpha_4 + \alpha_{10} = \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = \alpha_4 = \alpha_1 + \alpha_7 = \alpha_2 + \alpha_8 = \alpha_3 + \alpha_9 = \alpha_1 + \alpha_{11} = \alpha_2 + \alpha_{12} = \alpha_3 + \alpha_{13} = \alpha_4 + \alpha_{14} = \alpha_1 + \alpha_7 + \alpha_{11} + \alpha_{15} = \alpha_2 + \alpha_8 + \alpha_{12} + \alpha_{16} = \alpha_3 + \alpha_9 + \alpha_{13} + \alpha_{17} = \alpha_4 + \alpha_{10} + \alpha_{14} + \alpha_{18}$		p<0.01*** (H _{2b})

*, **, *** adalah signifikan pada level kepercayaan 90%, 95%, 99%.